

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA BUDI DAYA
UDANG HIAS AIR TAWAR *RED CRYSTAL* (*Caridina cantonensis*)
DI KECAMATAN TENJOLAYA KABUPATEN BOGOR**

***ANALYSIS OF INCOME AND BUSINESS FEASIBILITY OF RED CRYSTAL
FRESHWATER ORNAMENTAL SHRIMP (*Caridina cantonensis*) CULTIVATION IN
TENJOLAYA DISTRICT, BOGOR REGENCY***

TEGUH VANT RESTU^{1*}, MOHAMAD SAM'UN², LUTHFI NUR'AZKIYA³

Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

*Email : teguhvrestu@gmail.com

ABSTRAK

Usaha budi daya udang hias *Red Crystal* (*Caridina cantonensis*) merupakan suatu kegiatan usaha dalam memproduksi dan memperjualbelikan udang hias *Red Crystal*. Secara sosial dan ekonomi usaha pada bidang ini belum dilakukan oleh banyak peneliti, utamanya dalam aspek pendapatan dan kelayakan usaha. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha budi daya udang hias *Red Crystal* di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Adapun metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara sensus sebanyak 26 responden dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh dihasilkan perhitungan biaya-biaya yang dikelompokkan menjadi dua yaitu total rata-rata biaya variabel Rp562.710/periode panen dan total rata-rata biaya tetap Rp2.837.813/periode panen. Adapun, rata-rata penerimaan yang diperoleh responden dalam satu periode panen adalah Rp7.404.670/periode panen, sehingga didapatkan pendapatan Rp4.004.147/periode panen. Selain analisis pendapatan, data dianalisis menggunakan *Break Event Point* (BEP) dan kelayakan usaha dengan menggunakan analisis R/C Ratio. Usaha budi daya udang hias *Red Crystal* di Kecamatan Tenjolaya telah melebihi titik impas, dengan nilai BEP Produksi 1.147 ekor, BEP harga Rp1.230/ekor, dan BEP Penerimaan sebesar Rp3.071.206. Pada perhitungan kelayakan usaha dihasilkan nilai R/C Ratio 2,178. Artinya, usaha udang hias *Red Crystal* di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor bernilai lebih dari 1. Sehingga, usaha budi daya udang hias *Red Crystal* di Kecamatan Tenjolaya layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: BEP, Pendapatan, R/C Ratio, *Red Crystal*, Udang Hias

ABSTRACT

*Red Crystal ornamental shrimp farming business (*Caridina cantonensis*) is a business activity in producing and trading Red Crystal ornamental shrimp. Socially and economically, business in this field has not been carried out by many researchers, especially in the aspects of income and business feasibility. The purpose of this study was to determine the income and feasibility of Red Crystal ornamental shrimp farming business in Tenjolaya District, Bogor Regency. The method used for this study was descriptive analytics with census sampling techniques of 26 respondents and data collection was carried out by interviews. Based on the data obtained, the calculation of costs is grouped into two, namely the total average variable costs of Rp562.710/harvest period and the total average fixed costs of Rp2.837.813/harvest period. Meanwhile, the average revenue obtained by respondents in one harvest period was Rp7.404.670/harvest period, resulting in an income of Rp4.004.147/harvest period. In addition to revenue analysis, data is analyzed using Break Event Point (BEP) and business feasibility using R/C Ratio analysis. Red Crystal ornamental shrimp farming business in Tenjolaya District has exceeded the break-even point, with a BEP value of 1.147 heads, BEP at a price of Rp1.230/head, and BEP Revenue of Rp3.071.206. In the calculation of business feasibility, the R/C Ratio value is 2,178. This means that the Red Crystal ornamental shrimp business in Tenjolaya District, Bogor Regency is*

worth more than 1. Thus, the Red Crystal ornamental shrimp farming business in Tenjolaya District is worth trying.

Keywords: *BEP, Revenue, R/C Ratio, Red Crystal, Ornamental Shrimp*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari wilayah daratan dan lautan. Negara yang mempunyai wilayah perairan luas, tentu saja Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang sangat kaya dan potensial. Salah satu komoditas perikanan Indonesia yang menjadi primadona adalah komoditas ikan hias. Kurniawati dalam Rusmudi dan Maghfira (2018), mengungkapkan bahwa ikan hias merupakan komoditas hidup yang dipelihara di dalam akuarium karena memiliki karakter yang menarik seperti variasi warna, bentuk, dan jenis yang beragam. Hal ini membuat ikan hias menjadi komoditas perdagangan potensial di dalam maupun luar negeri (Hasnidar, *et al.*, 2017).

Berdasarkan data yang telah diolah Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSPKP), pada periode tahun 2017–2021 nilai ekspor ikan hias Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 ekspor ikan hias Indonesia mempunyai nilai USD27,6 juta meningkat menjadi USD34,5 juta pada tahun 2021. Adapun komoditas ikan hias yang diekspor pada tahun 2021 didominasi

oleh ikan hias air tawar sebesar 80,63% atau senilai USD27,8 juta dan sisanya ikan hias air laut senilai USD19,37 juta.

Badan Pusat Statistik Indonesia (2022), menyatakan bahwa komoditas ikan hias di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 1.498.203.000 ekor. Komoditas ini memiliki kontribusi besar bagi negara. Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki kontribusi tertinggi pada produksi ikan hias di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2022), menyebutkan bahwa pada tahun 2021 komoditas ikan hias di Jawa Barat mencapai 683.068.000 ekor. Wilayah yang memproduksi ikan hias terbesar di Jawa Barat berasal dari Kabupaten Bogor. Pada tahun 2020 Kabupaten Bogor memberikan kontribusi paling tinggi dalam komoditas ikan hias yang mencapai 315.883.000 ekor.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 19/PERMEN-KP/2020 dalam Pasal 1 menyatakan bahwa ikan adalah segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di dalam lingkungan perairan. Udang merupakan salah satu jenis organisme yang seluruh dari siklus hidupnya adalah di lingkungan perairan. Salah satu komoditas fauna akuatik dalam perdagangan ikan hias air tawar adalah

udang hias air tawar. Udang hias air tawar memiliki nilai keunikan tersendiri, dari segi warna dan beragam jenisnya bila dibandingkan dengan udang konsumsi. Pratama dan Suwandi (2013), mengungkapkan bahwa salah satu jenis udang hias air tawar yang menjadi favorit di pasaran adalah jenis udang hias air tawar *Red Crystal*.

Kecamatan Tenjolaya merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor yang sebagian masyarakatnya melakukan budi daya udang hias, terutama pada jenis udang hias air tawar *Red Crystal*. Kecamatan Tenjolaya yang terletak di wilayah Gunung Salak memiliki keadaan geografis yang cukup baik. Namun demikian, kegiatan usaha tersebut tidak terlepas dari beberapa masalah di antaranya para pembudidaya belum melakukan perhitungan mengenai biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta belum melakukan analisis kelayakan dari usaha budi daya udang hias air tawar *Red Crystal*. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan analisis mengenai biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta menentukan tingkat kelayakan usaha budi daya udang hias air tawar *Red Crystal* sebagai mata pencaharian pada pembudidaya yang melakukannya di Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2022. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor merupakan salah satu sentra produksi udang hias air tawar terutama pada jenis *Red Crystal* yang berpotensi untuk dikembangkan dan sudah cukup lama dilakukan oleh masyarakat setempat.

Teknik Pengambilan Sampel

Widodo (2017), menyatakan bahwa jika jumlah populasi relatif terbatas, misalnya kurang dari 100 (seratus), dan peneliti memiliki kesanggupan untuk menjangkaunya secara keseluruhan, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus atau sampel jenuh. Maka peneliti mengambil seluruh jumlah populasi yaitu 26 responden pembudidaya udang hias *Red Crystal* di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sensus.

Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan deskriptif analitik. Deskriptif

analitik merupakan metode yang menuturkan dan menafsirkan data tidak hanya mengumpulkan data dan menyusun data, akan tetapi meliputi analisis dan arti data yang dilakukan oleh responden (Darise, *et al.*, 2021). Adapun, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan, wawancara, dan pustaka ilmiah. Jenis data penelitian meliputi data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dari responden dan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur (Nur'azkiya, *et al.*, 2020). Pada penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diberikan kepada pengumpul data atau peneliti. Adapun, data primer meliputi wawancara dengan objek penelitian baik secara observasi atau pengamatan langsung. Sedangkan, data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber lain sebagai tambahan informasi. Beberapa sumber data sekunder adalah seperti buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta situs atau sumber lain yang mendukung.

Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Produksi udang hias *Red Crystal* adalah hasil yang diperoleh pembudidaya udang hias saat panen

dalam waktu satu periode. Satu periode panen adalah 4 bulan. Produksi udang hias *Red Crystal* dinyatakan dalam satuan ekor.

2. Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran petani yang digunakan selama proses produksi udang hias *Red Crystal* yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
3. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam budi daya udang hias *Red Crystal* yang berhubungan langsung dengan produksi, besar kecilnya biaya operasional memengaruhi besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya variabel dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya udang hias *Red Crystal*, dimana hal tersebut tidak memengaruhi produksi baik tinggi atau rendahnya biaya tetap, seperti sewa lahan, penyusutan peralatan, dll. Biaya tetap dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
5. Total biaya merupakan jumlah keseluruhan antara biaya tetap dengan biaya variabel (Rp).
6. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan perusahaan dengan biaya total yang termasuk total biaya

variabel dan total biaya tetap. Hal ini dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

7. Break Even Point (BEP) adalah titik dimana biaya produksi sama dengan pendapatan, dimana usahatani tidak mengalami kerugian ataupun keuntungan yang bisa juga disebut pendapatan dan biaya seimbang.
8. R/C ratio merupakan analisis imbang antara penerimaan dengan biaya atau tingkat perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

Teknik Analisis

Data dianalisis melalui perhitungan analisis pendapatan, *Break Even Point* (BEP), dan *R/C Ratio*. Pendapatan (*Fix Income*) diperoleh dari selisih antara penerimaan (*Total Revenue*) dikurangi seluruh biaya (*Total Cost*) yang dikeluarkan pada saat melakukan budi daya udang hias *Red Crystal*. Abubakar (2011), secara matematik pendapatan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$FI = TR - TC$$

Keterangan:

FI : *Farm Income*/Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : *Total Cost*/Total Biaya

Total penerimaan (*Total Revenue*) secara matematik dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TR = p \cdot q$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue*, total penerimaan (Rp)

p : *Price*, harga barang (Rp/unit)

q : *Quantity*, jumlah barang (unit, satuan berat)

Adapun, biaya yang dikeluarkan pembudidaya terbagi menjadi biaya tetap (*Fix Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Total biaya merupakan jumlah keseluruhan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Secara sistematis, untuk menghitung total biaya usaha budi daya udang hias *Red Crystal* di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* budi daya udang hias *Red Crystal*

FC : *Fixed Cost* budi daya udang hias *Red Crystal*

VC : *Variabel Cost* budi daya udang hias *Red Crystal*

Nurmalina, *et al.* (2010), menghitung titik impas secara matematik dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. BEP Produksi

$$BEP(Q) = \frac{FC}{\frac{TR}{\text{Jumlah Produksi}} - \frac{VC}{\text{Jumlah Produksi}}}$$

2. BEP Harga (P)

$$BEP (P) = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

3. BEP Penerimaan (Rp)

$$BEP (Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

Nugroho (2008), menjelaskan *Return-cost Ratio* atau R/C Ratio merupakan analisisimbangan antara penerimaan dengan biaya atau tingkat perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Perumusan R/C Ratio sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C : *Return Cost Ratio*

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

Abubakar (2011), menjelaskan bahwa kriteria penilaian kelayakan adalah sebagai berikut:

1. $R/C > 1$, maka menunjukkan bahwa aktivitas tersebut telah layak dilakukan.
2. $R/C < 1$, maka menunjukkan bahwa aktivitas tersebut tidak layak dilakukan.
3. $R/C = 1$, maka menunjukkan bahwa terjadi titik impas pada aktivitas tersebut atau BEP (*Break Even Point*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tenjolaya merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Tenjolaya berada di daerah dataran medium dengan ketinggian 500-700 meter di atas permukaan laut (mdpl). Luas wilayah dari Kecamatan Tenjolaya adalah 22.94 km² yang terdiri dari 7 desa yaitu Desa Tapos I, Gunung Malang, Tapos II, Situ Daun, Cibitung Tengah, Cinangneng, dan Gunung Mulya.

Analisis Biaya

Setiap kegiatan usaha budi daya, seorang pembudidaya akan dihadapkan pada beban biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Adapun biaya tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).

Biaya Tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya yang mengalami penyusutan dalam jangka waktu tertentu. Biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha budi daya udang hias Red Crystal di antaranya wadah bak semen, serokan udang hias, baskom, centong plastik, tabung oksigen, tenaga kerja, dan set pipa air. Total biaya tetap

yang dikeluarkan oleh pembudidaya adalah Rp2.837.813/periode panen.

Pada perhitungan biaya tenaga kerja, peneliti menghitung secara keseluruhan, baik responden yang mengandalkan tenaga kerja pribadi dan responden yang menggunakan tenaga kerja karyawan. Masa kerja yang dilakukan adalah 8 jam per hari dengan upah di daerah sekitar Rp40.000/hari. Secara perhitungan parsial, biaya tenaga kerja terendah terjadi pada responden yang menggunakan tenaga kerja

pribadi dengan masa kerja 16 hari/periode panen atau dengan nilai Rp640.000/periode panen. Sedangkan, biaya tenaga kerja tertinggi terjadi pada responden yang menggunakan tenaga kerja karyawan dengan nilai Rp4.800.000/periode panen. Selain tenaga kerja, terjadi biaya penyusutan yang cukup tinggi pada wadah bak semen dengan nilai Rp1.209.615/periode panen, dari masa penggunaan selama 3 tahun.

Tabel 1. Total Rata-rata Biaya Tetap Budi Baya Udang Hias *Red Crystal*

Keterangan	Rata-rata penyusutan/periode (Rp)
Kolam udang	1.209.615
Centong	2.628
Baskom	5.288
Tabung Oksigen	27.244
Set pipa air	9.277
Serokan udang	6.838
Tenaga kerja	1.576.923
Total Biaya Tetap (TFC)	2.837.813

Sumber: Data primer diolah, 2023

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan berdasarkan intensitas produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan pembudidaya dalam penelitian adalah biaya bibit udang hias, pakan, dan pengemasan. Total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh pembudidaya udang hias *Red Crystal* di Kecamatan Tenjolaya adalah Rp562.710/periode panen. Adapun, biaya variabel terbesar terjadi pada bibit

udang hias *Red Crystal* dengan rata-rata Rp544.872 per periode panen. Rata-rata jumlah bibit yang dibudidayakan sebanyak 654 ekor udang hias *Red Crystal*. Biaya variabel lain yang dikeluarkan untuk produksi udang hias tersebut yaitu biaya pakan yang dikeluarkan dengan rata-rata sebesar Rp11.588 per periode panen. Sedangkan biaya variabel untuk rata-rata pengemasan dari total produksi 2.765 ekor,

dengan kapasitas kemasan 250 ekor per kantong plastik kemasan membutuhkan biaya sebesar Rp525/kantong plastik

kemasan atau Rp6.300 dalam satu periode panen.

Tabel 2. Total Biaya Variabel Budi Daya Udang Hias *Red Crystal*

Keterangan	Nilai per periode (Rp)
Bibit udang hias	544.872
Pakan udang fengsli	11.538
Packaging	6.300
Total Biaya Variabel	562.710

Sumber: Data primer diolah, 2023

Total Biaya. Total biaya merupakan akumulasi dari biaya tetap dan biaya variabel. Sehingga total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan oleh pembudidaya udang hias *Red Crystal* adalah Rp3.400.553/periode panen.

Analisis Pendapatan

Pendapatan (FI) diperoleh dari selisih antara penerimaan (TR) dikurangi seluruh biaya (TC) yang dikeluarkan. Adapun, rata-rata penerimaan yang diperoleh para pembudidaya dalam penelitian ini sebesar Rp7.404.670/periode panen. Ini didapatkan dari rata-rata kuantitas produksi udang hias *Red Crystal* yang terjual sebanyak 2.765 ekor/periode panen. Sedangkan, rata-rata harga jual yang diterima oleh pembudidaya adalah Rp2.678/ekor. Berikut perhitungan penerimaan usaha budidaya udang hias *Red Crystal* di Kecamatan Tenjolaya.

$$TR = p \cdot q$$

$$TR = Rp2.678 \times 2.765$$

$$TR = Rp7.404.670$$

Sedangkan, total pendapatan yang diterima oleh pembudidaya udang hias *Red Crystal* tersebut sebagai berikut.

$$FI = TR - TC$$

$$FI = Rp7.404.670 - Rp3.400.523$$

$$FI = Rp4.004.147$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh pendapatan sebesar Rp4.004.147. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budi daya udang hias *Red Crystal* ini menguntungkan bagi para pembudidaya di Kecamatan Tenjolaya. Karena penerimaan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan.

Analisis Break Even Point (BEP)

Break Even Point umumnya memiliki tiga perhitungan berdasarkan harga, kuantitas, dan penerimaan. Berikut perhitungan titik impas yang dilakukan pada usaha budi daya udang hias Red Crystal pada satu periode di Kecamatan Tenjolaya.

1. BEP Produksi

Rata-rata kuantitas produksi udang hias Red Crystal yang dihasilkan dalam satu periode budi daya sebanyak 2.765 ekor/periode panen. Sedangkan, nilai BEP Produksi yang diperoleh adalah 1.147 ekor.

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{FC}}{\frac{\text{TR}}{\text{Jml. Produksi}} - \frac{\text{VC}}{\text{Jml. Produksi}}}$$

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{Rp2.837.813}}{\frac{\text{Rp7.404.670}}{2.765 \text{ ekor}} - \frac{\text{Rp562.710}}{2765. \text{ekor}}}$$

$$\text{BEP (Q)} = 1.147 \text{ ekor}$$

Artinya, agar tidak mengalami kerugian pembudidaya sedikitnya menghasilkan kuantitas produksi udang hias Red Crystal 1.147 ekor pada satu periode panen. Sehingga berdasarkan hasil produksi nyata, kuantitas produksi yang dihasilkan para pembudidaya telah melebihi nilai BEP Produksi, dan ini akan menjadi keuntungan untuk para pembudidaya.

2. BEP Harga

Rata-rata harga jual yang diterima oleh para pembudidaya adalah Rp2.678/ekor. Sedangkan titik impas harga dalam

penelitian diperoleh hasil sebesar Rp1.230 per ekor.

$$\text{BEP (P)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$\text{BEP (P)} = \frac{\text{Rp3.400.523}}{2.765 \text{ ekor}}$$

$$\text{BEP (P)} = \text{Rp1.230/ekor}$$

Artinya agar pembudidaya tidak mengalami kerugian, maka pembudidaya menjual udang hias *Red Crystal* di atas harga Rp1.230/ekor. Dapat dilihat bahwa terdapat selisih lebih yang merupakan menjadi keuntungan bagi para pembudidaya, karena harga jual yang diterima oleh para pembudidaya lebih tinggi dari BEP Harga yang diperoleh.

3. BEP Penerimaan (Rp)

Rata-rata penerimaan yang diperoleh para pembudidaya sebesar Rp7.404.670/periode panen. Sedangkan, nilai BEP Penerimaan pada penelitian ini adalah Rp3.071.206.

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{TR}}}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp3.400.523}}{1 - \frac{\text{Rp562.710}}{\text{Rp7.404.670}}}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \text{Rp3.071.206}$$

Artinya, pembudidaya minimal mendapatkan penerimaan dari hasil penjualan sebesar Rp3.087.881 agar tidak mengalami kerugian. Penerimaan yang

diperoleh pembudidaya lebih besar daripada hasil dari BEP Penerimaan. Selisih lebih yang didapatkan tersebut akan menjadi keuntungan bagi para pembudidaya.

Analisis R/C Ratio

Analisis *R/C ratio* merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan usaha budi daya pada responden udang hias *Red Crystal* di Kecamatan Tenjolaya. Berikut merupakan perhitungan *R/C Ratio*.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{Rp7.404.670}{Rp3.400.523}$$

$$R/C = 2,178$$

Hasil perhitungan *R/C Ratio* diperoleh nilai 2,178. Artinya, setiap satuan rupiah (Rp1) yang diinvestasikan pada usaha budi daya udang hias tersebut akan menghasilkan Rp2,178. Maka, dapat dinyatakan bahwa *R/C Ratio* ≥ 1 atau usaha tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan dan diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari analisis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan pembudidaya udang hias *Red Crystal* di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor sebesar

Rp4.4004.147/periode panen. Adapun berdasarkan pada perhitungan *Break Event Point* (BEP), para pembudidaya telah mengalami keuntungan dari usaha budi daya udang hias *Red Crystal* tersebut. Karena, kuantitas produksi, harga jual, dan penerimaan yang diperoleh pembudidaya lebih tinggi daripada nilai BEP Produksi, BEP Harga, dan BEP Penerimaan yang dihasilkan. Kemudian, hasil analisis *R/C Ratio* diperoleh nilai sebesar 2,178. Artinya, setiap Rp1 yang dikeluarkan pembudidaya dalam melakukan proses produksi udang hias *Red Crystal* akan menghasilkan Rp2,178. Hal ini menyatakan bahwa usaha budi daya udang hias *Red Crystal* di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan dan diusahakan.

Saran

1. Saran untuk Pembudidaya

Hal yang perlu dilakukan oleh para pembudidaya dalam meminimalisir nilai penyusutan pada wadah bak semen udang hias dapat dilakukan penggantian dengan wadah bak fiber. Pembudidaya juga perlu melakukan perencanaan produksi secara berkelanjutan. Adapun, cara yang dapat dilakukan seperti melakukan pemasukan bibit baru udang hias *Red Crystal* pada setiap bulannya.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan melakukan penelitian lebih lanjut dari segi sosial dan ekonomi dengan metode yang berbeda pada usaha budi daya udang hias *Red Crystal*.

3. Saran untuk Pemerintah

Pemerintah lingkungan setempat perlu melakukan survei dan pendataan lebih lanjut pada usaha budi daya udang hias, sehingga eksistensi usaha ini lebih terlihat. Dinas terkait melakukan sosialisasi atau pelatihan secara spesifik terkait usaha budi daya udang hias, agar para pembudidaya memiliki wawasan lebih luas mengenai komoditas yang diusahakan. Selain itu, pemerintah dapat memberikan penyaluran dana untuk penambahan modal bagi para pembudidaya yang berpotensi dalam melakukan budidaya udang hias *Red Crystal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2011. *Agribisnis Teori & Aplikasi*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. BPS—Statistik Indonesia, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. 2021. *Kabupaten Bogor dalam angka 2021*. BPS Kabupaten Bogor, Bogor.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2021. *Provinsi Jawa Barat dalam angka 2022*. BPS Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Darise, R. I., Abubakar., dan Nur'azkiya, L. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Timun Apel (Studi Kasus : di Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya, Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3): 12-17.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4905864>
- Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. 2021. *Ada Pusat Koi & Maskoki di Bogor, Angin Segar Majunya Industri Ikan Hias Nasional*. Ditjen PDSPKP Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Hasnidar., T. M. Nur., dan Elfiana. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2): 97-105.
- Nugroho, S. 2008. Analisis Finansial Saha Ikan Hias Air Tawar Heru Fish Farm di Desa Kotabatu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nur'azkiya, L., Suhaeni, S., & Wijaya, I. P. E. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Jamur Merang di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 1(1): 48-58.
<https://doi.org/10.35706/agrimanex.v1i1.4750>

Nurmalina, R., T. Sarianti, A. Karyadi.
2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. IPB
Press, Bogor.

Pratama, G., dan Suwandi, R. 2013. *Bisnis
Budidaya Udang Hias di Rumah
Sendiri*. IPB Press, Bogor, Bogor.

Rusmusi, I. M. P., & Maghfira, A. N. 2018.
Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama
Usaha Terhadap Pendapatan

Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina
Restu Purwokerto Utara. *Jurnal
Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*,
20(4).

[https://doi.org/10.32424/jeba.v20i4.1
144](https://doi.org/10.32424/jeba.v20i4.1144)

Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian
Populer & Praktis*. Rajawali Press,
Depok.